

BAB 1

MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK TUHAN

A. Unsur Keseluruhan

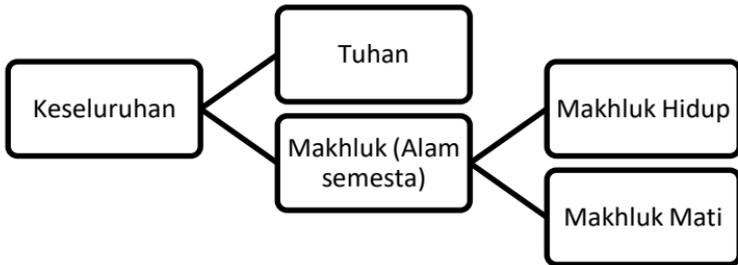
Keseluruhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan totalitas, keseutuan, perihal seluruhnya (KBBI, 2016). Keseluruhan adalah untuk menyebutkan segala sesuatu secara semuanya. Tidak ada lagi yang lebih besar dari keseluruhan. Jika kita mengatakan keseluruhan maka dunia atau bahkan alam semesta masih bagian dari keseluruhan itu sendiri. Hal ini untuk mengungkapkan atau mendefinisikan cara menyebutkan semua dan segala yang ada dalam satu kesatuan tersebut.

Terdapat dua unsur keseluruhan yaitu, Tuhan dan Makhluk.

Tuhan adalah sesuatu yang diyakini, dipuja, dan disembah oleh manusia sebagai yang Mahakuasa, Mahaperkasa, dan sebagainya (KBBI, 2016). Setiap kita mempunyai pengertian yang berbeda atau bahkan sebutan yang berbeda untuk menyatakan Tuhan.

Makhluk adalah sesuatu yang dijadikan atau diciptakan oleh Tuhan (KBBI, 2016). Makhluk berbeda dengan Tuhan dan Tuhan juga bukan makhluk. Alam

semesta dan seisinya adalah makhluk. Makhluk ada yang hidup (hayati) dan ada yang mati (non hayati).



Gambar 1. Diagram unsur keseluruhan

B. Hakikat Tuhan

Tuhan itu ada. Sebuah kalimat yang seringkali menjadi perdebatan dan sampai saat ini tidak dapat disatukan. Karena adanya kalimat ini maka manusia terpecah menjadi dua golongan utama, yaitu percaya adanya Tuhan (kaum agama) dan yang tidak percaya adanya Tuhan (kaum atheis).

Dalam buku ini, kita tidak akan membahas banyak tentang perdebatan kedua paham utama tersebut, sebab sejak awal Bab ini kita sudah mempercayai adanya Tuhan sebagai salah satu unsur keseluruhan. Kita akan membahas hakikat Tuhan dari sisi paham percaya bahwa Tuhan memang ada.

Dalam buku ini kita akan membahas hakikat Tuhan berdasarkan akal dan penalaran, bukan melalui pandangan agama. Setiap agama mempunyai dalil dan pandangan yang berbeda terhadap Tuhan. Namun ada satu yang sama dari semua agama yaitu mengakui adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta.

Berikut tentang penguatan dan alasan-alasan hakikat bahwa Tuhan itu memang ada:

1. Dalil Ontologis

Plato yang ingin membuktikan bahwa Tuhan ada, setiap orang memiliki pengertian tentang Tuhan. Oleh karena tiap orang memiliki pengertian tentang Tuhan, maka Tuhan tentu ada.

Ada banyak penyebutan untuk menyatakan Tuhan, namun kesemua itu membuktikan bahwa manusia secara pasti memang mengakui bahwa Tuhan itu ada.

2. Dalil Kosmologis atau Kausalitas

Plato melemparkan ide kausalitas. Dalam keyakinannya, setiap benda itu terwujud karena ada yang menjadikan. Contohnya, adanya gerak, tentu ada yang menggerakkan. Tetapi dalam rentetan seluruh gerakan, harus ada penggerak, yang dirinya sendiri tidak digerakkan oleh sesuatupun. **Thomas Aquinas** mengemukakan, bahwa adanya rentetan

sebab-musabab menunjukkan kepada adanya sebab pertama, yaitu Tuhan.

3. Dalil Teleologis (telos = tujuan)

Dalil Teleologis ini dibangun di atas logika bahwa suatu harmoni meniscayakan adanya tujuan. Seperti ketika suatu musim datang pada waktunya, tiap makhluk mendapat pemeliharaan masing-masing dan sebagainya, menunjukkan bahwa ada Tuhan yang menjadikan dan mengatur semuanya itu.

4. Dalil Moral

Pengertian mengenai yang baik dan yang jahat. Dari mana asalnya itu, jika tidak ada yang memberitakannya? Ini adalah pekerjaan Tuhan. Setiap orang tidak peduli ia orang baik atau tidak semua yang mempunyai akal akan mempunyai sesuatu yang mereka sebut baik dan buruk.

Pengertian baik akan menghasilkan yang baik dan pemahaman yang buruk akan menimbulkan keburukan adalah bukti bahwa ada Tuhan yang melakukan ini semua. Tuhan mengatur, Tuhan menciptakan baik dan buruk.

Kisah inspirasi

Kisah ini terjadi di Jepang terhadap seorang tentara yang muslim. Seorang pria muda yang bekerja di angkatan darat Jepang yang selalu dihina karena ia percaya kepada

Allah.

Suatu hari kaptennya berniat untuk mempermalukan dia dihadapan para tentara. Ia memanggil anak muda tersebut dan berkata : "Anak muda kemarilah, ambil kunci ini dan parkirkan mobil Jeep itu di depan". Anak muda tersebut menjawab : "Saya tidak bisa menyetir mobil kapten,"

Sang kapten berkata : "Baiklah kamu meminta pertolongan dari Tuhanmu, tunjukkan bahwa dia ada, anak muda tersebut mengambil kunci mobil dan melangkah ke Jeep tersebut dan mulai berdoa, anak muda itu memarkirkan Jeep tersebut dengan baik dan sempurna di tempat yang kaptennya inginkan, anak muda tersebut keluar dari Jeep itu dan melihat mereka semuanya menangis. Mereka bersama-sama mengatakan: "Kami mau melayani tuhanmu". Tentara muda tersebut kaget dan bertanya: "Apa yang terjadi?"

Kapten tersebut menangis membuka kap mesin Jeep tersebut lalu menunjukkan kepada anak muda tersebut bahwa mobil tersebut sebenarnya tidak ada mesinnya. Lalu anak muda tersebut berkata : "Lihatlah, inilah Tuhan yang aku layani, Tuhan yang bisa melakukan yang tidak mungkin menjadi mungkin, Tuhan yang memberikan hidup kepada apa yang tidak ada, anda mungkin berpikir masih ada banyak hal yang "tidak mungkin bisa terjadi ", tetapi bersama Tuhan semuanya bisa terjadi

Sumber: seputarduniaislam.com

C. Hakikat Manusia

Manusia manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Tuhan. Kesempurnaan yang dimiliki manusia merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah di muka bumi ini. Membicarakan tentang manusia dalam pandangan ilmu pengetahuan sangat bergantung metodologi yang digunakan dan terhadap filosofis yang mendasari. Para penganut teori psikoanalisis menyebut manusia sebagai homo volens (makhluk berkeinginan).

Menurut aliran ini, manusia adalah makhluk yang memiliki perilaku interaksi antara komponen biologis (id), psikologis (ego), dan social (superego). Di dalam diri manusia terdapat unsur animal (hewani), rasional (akali), dan moral (nilai). Para penganut teori behaviorisme menyebut manusia sebagai homo mehanibcus (manusia mesin). Behavior lahir sebagai reaksi terhadap introspeksionisme (aliran yang menganalisa jiwa manusia berdasarkan laporan subjektif dan psikoanalisis (aliran yang berbicara tentang alam bawah sadar yang tidak nampak). Behavior yang menganalisis perilaku yang nampak saja.

Menurut aliran ini segala tingkah laku manusia terbentuk sebagai hasil proses pembelajaran terhadap lingkungannya, tidak disebabkan aspek. Para penganut

teori kognitif menyebut manusia sebagai homo sapiens (manusia berpikir). Menurut aliran ini manusia tidak di pandang lagi sebagai makhluk yang bereaksi secara pasif pada lingkungannya, makhluk yang selalu berfikir. Penganut teori kognitif mengecam pendapat yang cenderung menganggap pikiran itu tidak nyata karena tampak tidak mempengaruhi peristiwa. Padahal berpikir, memutuskan, menyatakan, memahami, dan sebagainya adalah fakta kehidupan manusia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hakikat manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Makhluk yang memiliki tenaga dalam yang dapat menggerakkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- 2) Individu yang memiliki sifat rasional yang bertanggung jawab atas tingkah laku intelektual dan sosial.
- 3) Seseorang yang mampu mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif mampu mengatur dan mengontrol dirinya dan mampu menentukan nasibnya.
- 4) Makhluk yang dalam proses menjadi berkembang dan terus berkembang tidak pernah selesai selama hidupnya.
- 5) Individu yang dalam hidupnya selalu melibatkan dirinya dalam usaha untuk mewujudkan dirinya

sendiri, membantu orang lain dan membuat dunia lebih baik untuk ditempati.

- 6) Individu yang mudah terpengaruh oleh lingkungan terutama dalam bidang sosial.

Hakikat manusia adalah peran ataupun fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manusia. Kata manusia berasal dari kata " manu " dari bahasa Sanksekerta atau " mens " dari bahasa Latin yang berarti berpikir, berakal budi, atau bisa juga dikatakan " homo " yang juga berasal dari bahasa Latin.

Manusia diisyaratkan sebagai makhluk spiritual yang sifat aslinya adalah berpembawaan baik (positif, haniif). Karena itu, kualitas, hakikat, fitrah, kesejatian manusia adalah baik, benar, dan indah. Tidak ada makhluk di dunia ini yang memiliki kualitas dan kesejatian semulia itu. Sungguhpun demikian, harus diakui bahwa kualitas dan hakikat baik benar dan indah itu selalu mengisyaratkan dilema-dilema dalam proses pencapaiannya. Artinya, hal tersebut mengisyaratkan sebuah proses perjuangan yang amat berat untuk bisa menyandang predikat seagung itu. Sebab didalam hidup manusia selalu dihadapkan pada dua tantangan moral yang saling mengalahkan satu sama lain. Karena itu, kualitas sebaliknya yaitu buruk, salah, dan jelek selalu menjadi batu sandungan bagi manusia untuk meraih prestasi sebagai manusia berkualitas baik. Adapun

Wujud Sifat Hakikat Manusia yang dikemukakan oleh paham eksistensialisme :

1. Kemampuan menyadari diri. Bahwa manusia menyadari dirinya memiliki ciri yang khas atau karakteristik diri.
2. Kemampuan untuk bereksistensi. Kemampuan menempatkan diri, dapat menembus kesana ke masa depan atau masa lampau.
3. Kata hati (Gewetwn of man). Disebut juga dengan istilah hati nurani, lubuk hati, suara hati, pelita hati, dll.
4. Jika kata hati diartikan sebagai bentuk pengertian yang menyertai perbuatan, maka moral (etika) adalah perbuatan itu sendiri.
5. Adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja (suyadi 1985).
6. Rasa kebebasan. Adalah rasa bebas tetapi yang sesuai dengan tuntutan kodrat manusia.
7. Kesiediaan melaksanakan kewajiban dan menyadari hak.
8. Kemampuan menghayati kebahagiaan.

Sekilas Istilah

Dalam bahasa jawa manusia disebut dengan *Menungso*. Ada yang memberikan kepanjangan sebagai *menus menus panggonane doso* (Kecil-kecil tempatnya dosa). Hal ini sesuai dengan sifat manusia yang sering salah dan khilaf.

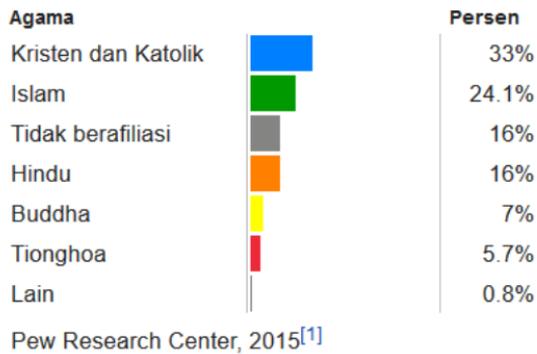
D. Agama dan Kepercayaan

Agama adalah ajaran. Agama merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya. Sedangkan kepercayaan merupakan anggapan atau keyakinan terhadap sesuatu yang dipercayai benar atau tidak. Kepercayaan juga didefinisikan sebagai ajaran religious yang tidak termasuk pada agama resmi yang ada di Indonesia (KBBI, 2016).

Maka berdasarkan pengertian tersebut, setiap manusia pasti beragama. Setiap orang memiliki ajaran, ada yang sama dengan orang lain dan ada yang tidak. Maka dengan demikian tidak mungkin seseorang tidak memiliki agama. Semua punya kepercayaan terhadap segala sesuatu. Percaya atau tidak dengan adanya Tuhan maka iapun sudah memiliki agama itu sendiri.

Penganut adalah sebutan untuk orang yang menjalankan agama. Ada banyak agama dan kepercayaan di dunia ini. Berkembangnya peradaban manusia turut serta memberikan dampak perkembangan banyak agama dan kepercayaan di dunia.

Berikut agama-agama yang memiliki penganut paling banyak di dunia.



Gambar 2. Agama dengan penganut paling banyak di dunia (Sumber. Wikipedia)

Dalam pelaksanaannya agama merupakan salah satu dari Hak Azazi Manusia (HAM) sehingga agama tidak dapat diatur secara paksa oleh orang lain bahkan Negara sekalipun. Agama adalah hak setiap orang untuk menganutnya dan menjalankannya dengan baik. Tidak ada yang boleh memaksakan kehendak terhadap agama siapapun di dunia ini.

E. Toleransi dalam agama

Pada dasarnya agama adalah HAM yang dimiliki oleh setiap individu. Perbedaan agama adalah sesuatu yang wajar dan lumrah dalam kehidupan di dunia. Mengingat sangat banyaknya agama maka sudah dipastikan bahwa akan ada banyak penganut agama yang berbeda dalam satu tempat yang sama.

Tidak selamanya perbedaan dianggap selalu lumrah. Terkadang manusia berusaha mengikis perbedaan dan memaksakan persamaan. Begitu juga dalam agama terkadang perbedaan agama menjadikan seseorang dengan yang lainnya terjadi konflik dan tidak adanya kerukunan.

Konflik agama adalah sejarah pasti yang sudah terjadi sejak lama. Isu agama masih menjadi penyebab hilangnya perdamaian. Perang berkecamuk lantaran perbedaan agama. Bahkan dengan mengatasnamakan agama seringkali invansi dilakukan kepada pihak lemah yang berbeda agama.

Kondisi ini memunculkan suatu kesadaran. Perang dan ketidakdamaian hanya menimbulkan nestapa dan penderitaan yang tidak berujung. Lambat laun manusia mulai mencoba bersikap saling terbuka. Peperangan antar agama mulai berkurang. Sikap inilah kemudian disebut sebagai toleransi.

Mengingat pentingnya sikap dan sifat toleransi maka sifat ini harus ditanamkan kuat dalam hati setiap manusia. Dan sikap toleransi harus menjadi wajah pertama setiap perilaku kita dalam perbedaan agama.

Toleransi yang selama ini dilakukan masih memiliki beberapa kekeliruan. Berikut beberapa kekeliruan toleransi dalam agama yang terjadi saat ini,

1. Menganggap tabu dan merahasiakan hal-hal yang berkaitan dengan agama saat berbicara dengan orang lain yang berbeda agama.
2. Tidak berani bertanya dan meminta penjelasan kepada orang lain yang berbeda agama saat kita memiliki suatu anggapan terhadap agama mereka.
3. Saling menutupi hal-hal yang berkaitan dengan agama walau sebenarnya saling bersinggungan.

Jika ketiga hal di atas dapat dihilangkan maka toleransi dalam agama dapat terwujud dengan baik dan sempurna. Toleransi adalah kejujuran dan keterbukaan terhadap perbedaan.

Kisah Inspirasi

Suatu ketika seorang Professor muslim berkunjung ke Eropa. Ia mendapat undangan makan malam pada pesta ulang tahun sahabat baiknya yang beragama Kristen. Temannya tersebut telah mengetahui dengan pasti bahwa sang Profesor adalah muslim dan tidak makan babi.

Sementara itu sang Profesor juga berpikir bahwa pasti nanti sahabatnya akan memasak babi pada pestanya tersebut. Mereka adalah sahabat yang sangat baik dan saling bekerja sama sudah berpuluh tahun.

Bermodalkan sifat toleransi sang Profesorpun datang ke undangan makan tersebut. Kemudian ia disambut baik

oleh sang sahabat. “Prof, saya tahu anda adalah muslim jadi saya sudah siapkan ayam gulai untuk anda”. Profesorpun lega dan menjadi kembali ceria mendengarnya.

Ketika acara puncak dimulai seluruh hadirin berkumpul dalam meja yang sangat besar. Maka gulai babipun dikeluarkan untuk dihidangkan. Pada saat yang sama ternyata gulai ayampun bersama dalam satu wadah dengan babi. Dan sang sahabat dengan tersenyum berkata “Profesor silahkan ini ayam saya siapkan hanya khusus untuk anda”.

Dalam keadaan seperti ini sang Profesor bimbang. Jika dimakan ia berdosa menurut agamanya. Namun jika ditolak apa tidak membuat malu sahabatnya.

Namun dengan keteguhan hati ia pun berkata dengan sangat sopan. “Wahai sahabat baikku, sungguh aku minta maaf kepadamu, bagi agamaku jika ayam dicampur dalam satu wadah dengan babi maka ayam tersebut menjadi sama dengan babi. Aku minta maaf, ini salahku yang tidak memberitahukanmu tentang hal ini.”

Tiba-tiba sang sahabat itu pun kaget dan karena sikap yang jujur dan sopan dari Profesor sang sahabat menjawab dengan sopan. “Oh My Good, maafkan saya. Saya seharusnya menanyakan kepada anda terlebih dahulu, Tolong pelayan pesankan ayam goreng ke pedagang muslim di depan hotel ini”.

Keduanya berpelukan dan saling meminta maaf. Toleransi adalah kejujuran dalam semua keadaan.

IKHTISAR

- ❖ Unsur dari keseluruhan adalah Tuhan dan Makhluk (Alam semesta).
- ❖ Tuhan adalah pencipta. Makhluk adalah ciptaan.
- ❖ Alam semesta terdiri dari Makhluk Hidup dan Makhluk Mati.
- ❖ Tuhan itu ada walaupun setiap individu mempunyai pengertian berbeda tentang Tuhan.
- ❖ Manusia adalah makhluk Tuhan yang bertugas melaksanakan kewajiban sebagai makhluk Tuhan.
- ❖ Manusia adalah makhluk yang pintar dan memiliki unsur hati dan perasaan.
- ❖ Agama dan kepercayaan pasti dimiliki setiap manusia.
- ❖ Ada sangat banyak agama dan kepercayaan yang berbeda di dunia.
- ❖ Agama adalah HAM.
- ❖ Kebebasan beragama adalah mutlak.
- ❖ Sikap dan sifat toleransi adalah hal utama menghadapi kehidupan yang memiliki banyak perbedaan agama.